

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Akulturasi Budaya dalam *Sesaji* Hindu di Pura Penataran Agung Kilisuci Kecamatan Mojojoto Kota Kediri ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Akulturasi budaya *sesaji* berawal dari sejarah berdirinya Pura Penataran Agung Kilisuci. Setiap agama memiliki tempat peribadatan atau tempat tinggal yang suci untuk menyembah kepada Tuhan, begitu juga dengan agama Hindu yang memiliki tempat suci untuk menyembah Tuhan (Sang Hyang Widhi Wasa) dengan berbagai manifestasinya bagi umat Hindu. Akulturasi ini terjadi ketika umat Hindu dari Bali mulai berdatangan dan singgah di Kota Kediri. Budaya *sesaji* dari Bali dan Jawa melebur menjadi satu dan menghasilkan budaya baru. Makna dari *sesaji* itu sendiri sama, yang membedakan ialah dalam bentuk perwujudannya.
2. Wujud dari akulturasi budaya di Pura Penataran Agung Kilisuci adalah dalam sarana upacara ibadahnya yang berupa *sesajen*. *Sesaji* asli budaya Jawa ialah identik dengan bunga *setaman*, telur ayam Jawa dan sebagainya yang ditempatkan di wadah yang berupa *bokor*/daun pisang. Sedangkan budaya *sesaji* dari Bali identik

dengan tempat/wadahnya dari janur yang di hias unik sesuai adat tradisi di Bali. Kedua budaya ini berakulturasi dan menghasilkan budaya baru berupa perwujudan *sesaji* dari kedua budaya ini yang di pakai ketika upacara keagamaan secara bersamaan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian ini yang diharapkan berguna bagi setiap orang, dengan harapan kiranya dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keagamaan dan kebudayaan terkait agama Hindu serta bagi masyarakat agar bisa meningkatkan rasa toleransi terhadap